

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang baik mempunyai tujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Indonesia adalah negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang dimana kesejahteraan material berada pada tingkat yang rendah, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan merupakan salah satu peranan dalam kegiatan perekonomian. Peran tersebut disebabkan karena fungsi utama bank sebagai intermediasi keuangan yaitu sebagai yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi sebagai lembaga intermediasi bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dan pihak yang membutuhkan dana.

Bank dibagi menjadi dua dilihat dari fungsinya yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Di era sekarang ini BPR memiliki pasar tersendiri di dalam masyarakat. Pada umumnya pengusaha kecil menengah cenderung memilih Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai tempat untuk mengembangkan usahanya

dengan meminjam uang dengan bunga kredit yang kecil dan prosedur peminjamannya mudah. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bagian dari system perbankan yang harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat agar bisa memaksimalkan dalam menggerakkan dan membangun perekonomian daerah secara sehat dan menyeluruh. Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan. Lembaga perbankan Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peristiwa tersebut terjadi pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Peristiwa tersebut kembali terjadi di Indonesia pada tahun 2008, krisis berdampak terhadap sektor perbankan, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Situasi yang terjadi mengganggu kegiatan keuangan perbankan yang kemudian menimbulkan persaiangan yang terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Jumlah nasabah pada suatu bank dapat mengalami peningkatan dikarenakan adanya minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank. Faktor nasabah atau masyarakat memilih bank sebagai tempat mereka menyimpan dananya adalah dengan melihat keadaan dari bank tersebut serta melihat tingkat kesehatan bank tersebut karena jika semakin banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang

berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor - faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialistas dan signifikansi dari faktor- faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industry perbankan dan perekonomian nasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2016:7). Pada laporan keuangan dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

System penilaian kesehatan bank umum menggunakan system penilaian yang diatur dalam peraturan bank Indonesian nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensivity to market risk*. Penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh bank Indonesia pada tanggal 25 oktober 2011 dengan mengeluarkan peraturan bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan ini merupakan penyempurna dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk - based Bank Rating* .

metode yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*.

Peneliti mengambil objek penelitian di PT BPR SYARIAH JABAL NUR dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan PT BPR SYARIAH JABAL NUR menjadi pelaku bisnis yang dominan di Indonesia. Melihat peran PT BPR SYARIAH JABAL NUR yang sangat besar dalam perekonomian di Indonesia mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara optimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT BPR SYARIAH JABAL NUR.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Risk Profile berpengaruh dalam peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur ?
2. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh dalam peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur ?
3. Apakah Earnings berpengaruh dalam peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur ?
4. Apakah capital berpengaruh dalam peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur ?

5. Apakah metode RGEC berpengaruh dalam peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, dan tujuan tersebut merupakan titik sasaran dalam penelitian. Dengan adanya tujuan yang jelas, penelitian akan diselesaikan dengan terarah. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Sebagai realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengaruh Risk Profile terhadap peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur Tebuireng
2. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur Tebuireng
3. Untuk mengetahui pengaruh Earnings terhadap peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur Tebuireng
4. Untuk mengetahui pengaruh Capital terhadap peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur Tebuireng

5. Untuk mengetahui pengaruh metode RGEK terhadap peningkatan jumlah nasabah pada BPR Syariah Jabal Nur Tebuireng

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi & masukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerja dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi dunia persaingan dalam bisnis perbankan

##### **1.4.2 Bagi Penulis**

1. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang akuntansi khususnya tentang penilaian kesehatan bank.

##### **1.4.3 Bagi Universitas**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Sebagai bahan referensi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.